

IEU CEPA: Memastikan Perdagangan Bebas yang Berkelanjutan dan Berkeadilan

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Eropa (IEU-CEPA) bertujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi, meningkatkan perdagangan dan investasi, serta mendorong kemakmuran bersama yang berkelanjutan antara Indonesia dan Uni Eropa. Meskipun perluasan akses ke pasar Eropa menjadi tujuan utama, sejumlah permasalahan harus diatasi untuk memastikan perjanjian yang adil dan berkelanjutan.

IEU-CEPA dapat mendorong investasi dan perdagangan, meningkatkan produktivitas dan daya saing produk Indonesia di pasar Uni Eropa. Namun, hal ini harus dicapai melalui kerangka kerja yang adil dan berkelanjutan. Indonesia harus memprioritaskan aspek keberlanjutan, perlindungan, dan keberpihakan terhadap kelompok terdampak seperti petani swadaya, masyarakat adat, perempuan, disabilitas, dan anak. Indonesia juga perlu meningkatkan kualitas SDM, harmonisasi standar, akses pasar, dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat agar kompetitif di pasar Eropa.

Bab Perdagangan dan Pembangunan Berkelanjutan (TSD) yang ada dalam IEU-CEPA merupakan landasan untuk keberlanjutan dan hingga saat ini masih dalam negosiasi. Bab ini harus:

1. **Menegaskan standar lingkungan dan ketenagakerjaan:** Menegaskan komitmen kedua belah pihak untuk menjamin standar lingkungan dan ketenagakerjaan yang tinggi, mencegah kompromi demi keuntungan perdagangan.
2. **Mempromosikan praktik berkelanjutan:** Menyediakan platform untuk memperkuat praktik dan tata kelola berkelanjutan untuk komoditas utama. Ini termasuk menyelaraskan dengan konvensi internasional tentang ketenagakerjaan dan lingkungan, mengatasi perubahan iklim, memastikan partisipasi masyarakat sipil, dan mempromosikan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab.
3. **Menetapkan standar yang disepakati bersama:** Bab ini harus mengupayakan standar yang disepakati bersama yang mencerminkan praktik terbaik dari kedua wilayah.

IEU-CEPA juga harus mempertahankan dan meningkatkan kemajuan yang telah dicapai dan mengatasi sejumlah tantangan, di antaranya:

1. **Belajar dari FLEGT VPA:** Keberhasilan Perjanjian Kemitraan Sukarela Penegakan Hukum, Tata Kelola, dan Perdagangan Hutan (FLEGT VPA) dan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) Indonesia menunjukkan komitmen Indonesia terhadap perdagangan kayu yang berkelanjutan. IEU-CEPA harus dibangun di atas fondasi ini.

Indonesia dan UE menandatangani Perjanjian Kemitraan Sukarela atau Voluntary Partnership Agreement (VPA) di Brussels pada 30 September 2013. VPA telah diratifikasi pada tanggal 13 Maret 2014 melalui Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pengesahan Persetujuan Kemitraan Sukarela antara Republik Indonesia dan Uni Eropa tentang Penegakan Hukum Kehutanan, Penatakelolaan, dan Perdagangan Produk Kayu ke Uni Eropa (*Voluntary Partnership Agreement Between the Republic of Indonesia and The European Union on Forest Law Enforcement Governance and Trade in Timber Products into The European Union*). Saat ini Indonesia merupakan negara terdepan dalam Rencana Aksi Forest Law Enforcement, Governance and Trade (FLEGT). Dampaknya Indonesia telah mengembangkan dan menerapkan skema lisensi legalitas kayu (SVLK) yang mewajibkan semua unit pengelolaan hutan, dan industri pengolahan untuk mendapatkan sertifikat legalitas

yang menunjukkan bahwa operasi mereka dilakukan secara legal dan mampu mewarnai pasar Eropa.¹

2. **Mengintegrasikan Minyak Sawit:** Mengingat posisi Uni Eropa sebagai importir utama minyak sawit Indonesia², perjanjian ini harus mencakup ketentuan untuk perdagangan minyak sawit yang berkelanjutan. Skema sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) Indonesia merupakan landasan untuk memastikan keberlanjutan. Uni Eropa harus memanfaatkan IEU-CEPA untuk mendukung upaya ini.

Dari Data yang ada, ekspor minyak sawit dan produk turunannya, kulit dan produk turunannya, karet, kopi, dan kakao ke UE menghasilkan 6,5 miliar dollar AS pada neraca perdagangan Indonesia 2022. 3 miliar dollar AS dari 21 miliar dollar AS pendapatan ekspor Indonesia ke UE didapatkan dari menjual minyak sawit dan produk turunannya³.

3. **Mempertimbangkan Peraturan Deforestasi Uni Eropa (EUDR):** Meskipun IEU-CEPA tidak dapat mengintervensi EUDR sebagai regulasi yang berlaku di Uni Eropa, hal ini memberikan peluang untuk dialog dan kolaborasi. Indonesia harus memanfaatkan IEU-CEPA untuk:
 - a. Mengatasi masalah yang terkait dengan sistem pemeringkatan EUDR (*benchmarking*), memastikan penilaian yang adil dan akurat terhadap produksi komoditas Indonesia.
 - b. Mendorong mekanisme yang mendukung petani kecil dan usaha kecil dalam memenuhi persyaratan EUDR, memastikan akses pasar yang berkelanjutan untuk produk Indonesia.

Untuk memaksimalkan manfaat IEU-CEPA dan memitigasi potensi risiko, kami mengusulkan:

1. **Mempercepat Finalisasi Bab TSD:** Memprioritaskan penyelesaian negosiasi pada bab TSD di tahun 2024.
2. **Memanfaatkan IEU-CEPA untuk penguatan persiapan pelaksanaan EUDR:** Memanfaatkan IEU-CEPA untuk memperkuat posisi Indonesia dalam menavigasi EUDR, memastikan perlakuan yang adil, serta dukungan untuk produsen Indonesia.
3. **Menerapkan Mekanisme untuk Perlindungan Hak dan Keberlanjutan Lingkungan:** Memasukkan mekanisme yang kuat dalam IEU-CEPA untuk melindungi hak-hak masyarakat adat, masyarakat lokal, dan petani kecil, sekaligus memastikan keberlanjutan lingkungan.
4. **Membangun Langkah-langkah Penegakan dan Akuntabilitas:** Menyertakan sanksi yang jelas untuk pelanggaran prinsip-prinsip perjanjian.
5. **Menjamin Akses Pemangku Kepentingan terhadap Pemulihan:** Memastikan mekanisme penyampaian keluhan yang mudah diakses oleh para pemangku

¹ Kaoem Telapak diambil dari dokumen [Analisa-Regulasi-Terbaru-SVLK-2024.pdf](#) ([kaoemtelapak.org](#))

² Indonesia.GO.ID, diakses dari [Indonesia.go.id - Industri Sawit Nasional Berdaya di Eropa](#)

³ Kompas, Uni Eropa Larang Produk Indonesia jika Tak Lolos Uji Tuntas Deforestasi, diakses dari <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/05/17/uni-eropa-resmi-larang-produk-andalan-indonesia>

kepentingan (petani, serikat pekerja, masyarakat sipil) yang terkena dampak perjanjian tersebut.

6. **Memperkuat Kerangka Kerja Keberlanjutan yang Ada:** Terus meningkatkan tata kelola perdagangan Indonesia, memperkuat implementasi SVLK dan ISPO untuk memastikan produksi komoditas yang bebas deforestasi.

Dengan menangani aspek-aspek penting ini, IEU-CEPA dapat menjadi model untuk kemitraan perdagangan yang adil dan berkelanjutan, yang menguntungkan baik Indonesia maupun Uni Eropa.